

## RINGKASAN

SAFIRA HANUN AMIRA. Penerapan Manajemen Kualitas pada Produksi *Bed Cover* dan Usulan Pembentukan Gugus Kendali Mutu di CV XYZ. Dibimbing oleh ANTONYA RUMONDANG SINAGA.

Penulisan laporan tugas akhir ini memiliki tujuan untuk mempelajari sistem manajemen kualitas pada Divisi *Bed Cover* di CV XYZ. Penulis melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) selama 47 hari kerja terhitung sejak 1 Maret 2021 sampai 24 April 2021. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, pengumpulan data, kuesioner, dan studi pustaka. Penulis menggunakan metode *why-why analysis* untuk menemukan akar masalah.

Pengendalian kualitas dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai produk yang sesuai dengan standar. Dapat menjadi acuan atau tolak ukur dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang berkualitas, sesuai dengan yang diberikan oleh perusahaan. Tujuan pengendalian kualitas agar konsumen puas terhadap produk yang dihasilkan perusahaan (*customer satisfaction*). Penerapan pengendalian kualitas diharapkan akan menghasilkan output yang berkualitas dan menekan jumlah produk *reject* (*reject*) dalam proses produksi.

CV XYZ yang merupakan perusahaan industri manufaktur yang bergerak di bidang garmen yaitu *bed cover*, sarung bantal dan guling, seprai/*bed sheet*, piama, *hand/face towel*, dan bantal guling dengan pembahasan khusus pada *bed cover*. Divisi *Bed Cover* adalah divisi yang memproduksi produk *bed cover*. CV XYZ dapat memproduksi rata-rata 3000 set *bed cover* dalam satu bulan. Pengendalian kualitas yang diterapkan di perusahaan sudah meliputi *input*, proses, dan *output*. Selama kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) penulis mengkaji tugas khusus sebagai usulan pembentukan tim Gugus Kendali Mutu (GKM) yang sesuai untuk membuat suatu rencana perbaikan sampai melakukan perbaikan tersebut dan menghasilkan *output* yang berpengaruh bagi perusahaan.

Saat ini CV XYZ masih terbilang perusahaan menengah dan belum menerapkan ISO. Kebijakan kualitas pada produk *bed cover* di CV XYZ yaitu perusahaan berkomitmen untuk memproduksi dengan kualitas yang unggul. Hal ini sesuai dengan keinginan perusahaan yaitu bersaing dengan perusahaan yang bergerak di bidang garmen. CV XYZ memiliki sasaran kualitas yaitu mengurangi produk *reject*, target produksi 3000 set per bulan, dan target kecelakaan kerja nol. CV XYZ belum menerapkan Gugus Kendali Mutu (GKM), untuk itu perlu diadakannya tim Gugus Kendali Mutu (GKM) agar dapat meningkatkan produktivitas dan sistem manajemen kualitas yang lebih baik.

Alat pengendalian kualitas yang penulis kaji yaitu stratifikasi, lembar periksa (*check sheet*), diagram sebab akibat (*fishbone analysis*), diagram pareto (*pareto chart*), dan peta kendali mutu (*control chart*). Stratifikasi digunakan oleh CV XYZ untuk menunjukkan secara langsung mengenai presentase produk *reject* pada produk *bed cover* selama periode Agustus hingga Desember 2020. Lembar periksa (*check sheet*)



digunakan untuk mengetahui banyaknya produk *bed cover* yang *reject* atau *reject*. Diagram sebab akibat menunjukkan faktor-faktor penyebab terjadinya *defect* pada *bed cover* dan langkah perbaikan dari setiap faktor penyebab tersebut. Diagram pareto (*pareto chart*) bertujuan untuk mengetahui urutan dari presentase produk *reject* pada produk *bed cover* selama periode Agustus hingga Desember 2020. Peta kendali mutu (*control chart*) pada produksi *bed cover* di CV XYZ menunjukkan nilai rata-rata produk *reject* = 7.14, BKA = 30.54, dan BKB = -16.25, berdasarkan perhitungan dari *control chart* menunjukkan bahwa jumlah *reject* pada produksi *bed cover* periode Agustus hingga Desember 2020 masih berada dalam kondisi terkontrol belum melewati batas kendali atas dan batas kendali bawah.

Kata kunci: Manajemen Mutu, Penerapan GKM, *Seven Tools*, *Reject* pada produk *bed cover*



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies

